

acara-acara yang lain yang sifatnya lebih global seperti sinetron, FTV (film TV), talkshow, game show, ajang pencarian bakat dan berita.

Berbicara mengenai berita sebagai salah satu program yang selalu ada dalam setiap stasiun TV, di Indonesia terdapat beberapa Stasiun TV yang memiliki proporsi acara berita yang tinggi bahkan telah menjadi format TV berita, seperti; Kompas TV, TvOne, Metro TV, iNews TV. Dalam TV berbayar, terdapat channel yang juga memiliki proporsi acara berita yang tinggi bahkan telah menjadi format TV berita yakni CNN Indonesia dan Beritasatu.tv.

Sebuah televisi yang mendeklarasikan atau mencitrakan dirinya sebagai TV berita, mempunyai daya saing yang lebih berat dalam perkembangan pertelevisian di Indonesia. Berbagai upaya harus dilakukan agar stasiun TV tersebut memperoleh penonton yang nantinya akan berpengaruh pada iklan. Dengan banyaknya kompetitor, stasiun TV berita pun berlomba untuk tampil lebih menarik lagi dengan menghadirkan presenter berita yang punya jam terbang banyak. Sehingga, untuk menghadapi persaingan, mereka pun akan menyuguhkan program dimana presenternya mampu memberikan pertanyaan yang berbobot sehingga program berita jadi lebih menarik bagi pemirsanya. Selain itu, TV berita juga harus berlomba-lomba menyajikan fakta, menyampaikan informasi terkini sehingga menjadi rujukan pertama apabila terjadi peristiwa menggemparkan yang berlangsung.

Dewasa ini, kemajuan teknologi sangat menunjang dunia pemberitaan di Indonesia. Tuntutan akan kebutuhan informasi terkini akan suatu peristiwa dapat dengan mudah diberitakan dengan banyak cara. Sebagai contoh, ketika terjadi

E. Kajian Hasil Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Penelitian pertama berjudul Nilai Berita dan Etika Media dalam Tayangan Liputan Penyergapan Teroris di Temanggung. Penelitian ini merupakan tesis yang digunakan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar magister ilmu komunikasi Universitas Diponegoro tahun 2011. Adapun selaku peneliti adalah Evie Sofiati Aminuddin yang melakukan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi dimana yang diamati adalah tayangan penyergapan teroris di temanggung oleh TvOne. Hasil penelitian menunjukkan lambatnya perkembangan peristiwa dilapangan menyebabkan TvOne acapkali melakukan repetisi dan menayangkan filler (sisipan) untuk mengisi kekosongan berita, yang berdampak pada “ketidak tepatan waktu” atau tertunda sebanyak dua puluh satu persen (21%). Secara keseluruhan hasil penelitian ini telah mengungkap nilai-nilai berita pada tayangan penyergapan ini yang mencakup tiga nilai berita yang digunakan. Kriteria yang digunakan untuk menilai kelayakan pemberitaan penyergapan terorisme seperti unsur kebaruaran peristiwa

Hasil penelitian menunjukkan lambatnya perkembangan peristiwa dilapangan menyebabkan tvOne acapkali melakukan repetisi dan menayangkan filler (sisipan) untuk mengisi kekosongan berita, yang berdampak pada “ketidak tepatan waktu” atau tertunda sebanyak dua puluh satu persen (21%). Secara keseluruhan hasil penelitian ini telah mengungkap nilai-nilai berita pada tayangan

penyergapan ini yang mencakup ketiga nilai berita yang digunakan. Kriteria yang digunakan untuk menilai kelayakan pemberitaan penyergapan terorisme seperti unsur kebaruan peristiwa dalam hal ini ketepatan waktu (66%), tokoh penting (keterkenalan-prominence) (tokoh teroris 92%, narasumber 94%), dan kontroversi-pertentangan (57%) telah terpenuhi. Terungkapnya nilai berita pada tayangan ini dilengkapi dengan penayangan yang menarik (52%), dramatis (70%), dan penggunaan gaya bahasa hiperbolik (50%) dengan cara penyampaian yang deskriptif melengkapi pengungkapan nilai berita pada tayangan ini.

Jurnalis berita dalam praktik kerjanya sering menghadapi konflik antara kelayakan berita dan standar etika. Fakta dilapangan menunjukkan, unsur akurasi mencapai (1%) dan obyektifitas 99%. Unsur fairness tidak terdapat sama sekali dalam tayangan ini, yang dapat dimaknai bahwa tvOne dalam tayangannya masih ada keberpihakan pada kepentingan media sendiri (tvOne), yaitu pemberitaan eksklusif.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah unit analisisnya yakni mengenai penyergapan bom di Temanggung. Penelitian “Bom Temanggung” menggunakan populasi dengan durasi 17 Jam. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan sampel dengan durasi 3 jam 49 menit 26 detik. Selain hal diatas, yang membedakan juga mengenai indikator dari nilai berita ataupun etika media. Persamaan penelitian ini, yakni menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dan jenis penelitian yakni analisis isi deskriptif dengan objek yang diteliti adalah berita melalui Televisi. Selain itu unit pencatatan yang diteliti adalah mengenai nilai berita dan etika media.

Penelitian Kedua berjudul Etika Pemberitaan Politik dalam Media Massa Tinjauan Etika Islam. Penelitian ini merupakan tesis yang digunakan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar magister studi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo tahun 2008. Adapun selaku peneliti adalah Joko Tri Haryanto. Penelitian ini menggunakan dua kerangka kerja. pertama, metode analisis wacana kritis yang menggunakan analisis Fairclough untuk mendapatkan gambaran yang utuh tentang “perilaku” media dalam konteks sosial politik; kedua, dengan metode penelitian filsafat untuk melakukan refleksi secara heuristik guna meninjau etika pemberitaan media cetak nasional tersebut dengan etika Islam. dimana yang diamati adalah koran Kompas, Jawa Pos, Republika dan Media Indonesia yang terbit bulan September-Oktober 2004. Hasil penelitian menunjukkan Dalam tinjauan etika Islam, perilaku media massa melalui pemberitaan politik terkait dengan “jiwa” yang menggerakkan media, yaitu para pelaku media itu sendiri (wartawan, editor, redaktur, pemilik media). Oleh karena itu hati nurani pelaku media mestinya dapat dijadikan sebagai imperatif kategoris dalam melakukan discourse practise melalui pemberitaan politik, terutama dalam rangka merepresentasikan kebenaran dalam pemberitaan. Hal ini karena dalam tinjauan etika Islam, visi pemberitaan mestinya diarahkan pada pembentukan masyarakat yang adil dan demokratis. Keutamaan media cetak dalam menjalankan perannya di masyarakat adalah menjaga nilai-nilai etika, seperti kejujuran, keadilan, kebenaran dan kebijaksanaan dalam pemberitaannya sesuai kaidah-kaidah jurnalisme.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah dalam unit pencatatan, dimana penelitian Joko Tri haryono mencatat mengenai etika pemberitaan, Unit analisis

yakni koran (media cetak) dan pendekatan yang dilakukan adalah Analisis Teks Media kualitatif model Fairclough. Persamaan dengan penelitian ini adalah mengenai konteks etika pada unit pencatatan serta jenis analisis wacana yang merupakan bagian dari analisis isi.

Penelitian Ketiga berjudul Komparasi Nilai Berita pada Tayangan Infotainment Insert di Trans TV dengan Intens di RCTI. Penelitian ini merupakan Jurnal publikasi Universitas Mercu Buana dalam Jurnal Visi Komunikasi/Volume 14, No. 02, November 2015: 166-180. Adapun selaku peneliti adalah Fidya Mulia Sari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan tipe penelitian deskriptif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian analisis isi. Sedangkan unit analisis dari penelitian ini adalah acara insert di Trans TV dan Intens di RCTI. Dari uji realibilitas dengan formula Ole R. Holsti dari penelitian ini didapatkan angka Realibilitas sebesar 108% untuk program Insert sedangkan program Intens sebesar 110% yang mengindikasikan bahwa penelitian ini memenuhi syarat objektivitas. Dapat ditarik kesimpulan bahwa infotainment Insert memiliki unsur nilai berita keluarbiasaan sedangkan Intens tidak, Insert dan Intens sama-sama memiliki unsur nilai berita, Insert lebih banyak memiliki unsur nilai berita akibat, Insert dan Intens sama-sama memiliki unsur nilai berita aktual, Insert dan Intens tidak semua pemberitaan memiliki unsur nilai kedekatan, Insert memiliki unsur nilai informasi yang lebih dibanding Intens, Insert dan Intens tidak semua pemberitaan memiliki unsur nilai konflik, Insert memiliki unsur nilai berita orang penting yang banyak, Intens lebih banyak memiliki unsur nilai berita kejutan dibanding Intens, Insert lebih banyak memiliki unsur nilai berita

ketertarikan manusia, dan Insert maupun Intens sama-sama tidak memiliki unsur nilai berita seks.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah unit analisisnya yang mengenai Tayangan Infotainment Insert di Trans TV dengan Intens di RCTI, dimana terdapat 2 unit analisis yang berbeda dan dikomparasikan. Unit pencatatan yang diteliti hanya nilai berita saja. Persamaannya yakni mengenai jenis penelitian analisa teks media dengan pendekatan kuantitatif deskriptif.

Penelitian Keempat berjudul “Kesantunan Bahasa Politisi dalam Talk Show di Televisi” ini membahas masalah: (1) tingkat kesantunan politisi, (2) ciri-ciri satuan verbal yang digunakan, (3) faktor-faktor yang melatarbelakangi pelanggaran dan ketaatan kesantunan dan (4) ideologi yang tersirat di balik perilaku berbahasa mereka. Ini merupakan disertasi yang ditulis oleh I Gusti Ayu Gde Sosiowati untuk memperoleh gelar doktor program studi linguistik Universitas Udayana pada tahun 2013.

Persamaan dengan penelitian ini dimana mengenai kesantunan bahasa politisi maka juga turut membahas mengenai etika yang disiarkan melalui media massa televisi, walaupun terdapat perbedaan dimana disertasi ini adalah etika seseorang, namun penelitian saya mengenai etika media. Dari penelitian ini, saya mendapat gambaran mengenai metode penelitian kuantitatif dari suatu tayangan televisi berupa talkshow. Disertasi ini menggunakan alat ukur kesantunan berbahasa kedalam sepuluh maksim yang mengarah kepada sintaksis kata. Ini memberikan gambaran mengenai pengelompokan kata guna mengumpulkan data tertentu dari tayangan televisi. Dari disertasi ini, dimana penelitiannya membuat

predikat tingkat pelanggaran terkait kesantunan politisi dengan predikat seperti ; sangat santun (pelanggaran 0 – 20%), santun (pelanggaran 21% - 40%), cukup santun (pelanggaran 41% - 60%), kurang santun santun (pelanggaran 61 % - 80%), dan tidak santun (pelanggaran 81% - 100%) membantu saya turut membuat standar kelayakan berita dari variabel nilai berita dan etika media.

Penelitian kelima berasal dari buku *Handbook for Third World Journalists* milik Hester Albert L dan juga Wai Lan J yang diterjemahkan oleh Abdullah Alamudi dalam buku berjudul *Pedoman untuk Wartawan*. Buku ini merupakan kumpulan dari beberapa peneliti. Adapun penelitian yang sesuai dengan skripsi ini ialah penelitian milik Jack lule yakni Nilai-nilai berita ketiga.

Penelitian ini berkaitan dengan nilai berita dan etika media dalam perkembangannya. Dari buku ini terdapat gambaran nilai berita dari masa ke masa. peneliti membagi perkembangan nilai berita kedalam 3 dunia. Dunia pertama, yang menjabarkan nilai berita antara lain; (1) ketepatan waktu, (2) jarak, (3) tokoh, (4) peristiwa luar biasa, (5) human interest dan (6) pertentangan. Dunia kedua menjabarkan nilai berita antara lain; (1) makna penting ideologis, (2) perhatian partai, (3) tanggung jawab sosial, (4) pendidikan, dan (5) perhatian manusia. Dunia ketiga menjabarkan nilai berita antara lain; (1) pembangunan, (2) tanggung jawab sosial, (3) integrasi nasional dan pendidikan. Dari penjabaran diatas, peneliti mendapat gambaran bahwa nilai berita sangat beragam, sehingga menambah wawasan terkait nilai berita dan etika media.

tayangan perampokan dan penyanderaan di Pondok Indah Jakarta dalam berita yang disiarkan melalui stasiun Kompas TV.

Populasi dari unit analisis penelitian ini adalah seluruh tayangan pemberitaan perampokan dan penyanderaan di Pondok Indah Jakarta dalam berita yang disiarkan melalui stasiun Kompas TV pada tanggal 3 September 2016. Sedangkan unit sampling adalah video perampokan dan penyanderaan di Pondok Indah Jakarta yang terdapat dalam official akun youtube kompas TV yang berdurasi 3:49:26 atau 3 jam 49 menit 26 detik. Unit pencatatan terkait nilai berita dan etika media dalam penelitian ini adalah berdasarkan indikator operasional yang telah ditentukan peneliti pada konsep nilai berita dan etika media diatas. Adapun indikator nilai berita yang dianggap representatif dan sesuai dengan pendekatan penelitian kuantitatif, yaitu Aktualitas (Timelines), Kedekatan (Proximity), Dampak (Consequence) dan Human Interest. Sedangkan indikator yang representatif dan sesuai dengan pendekatan kuantitatif mengenai etika media adalah Obyektif, Jujur, Tidak menyiarkan berita sensasional, Tidak melanggar privacy dan Tidak melakukan propaganda. Untuk mempermudah memahami batasan unit analisis dalam penelitian ini, dapat dilihat dalam skema berikut;

